

***EDITING PADA FILM “CHIAROSCRURO”  
MENGUNAKAN TEMPORAL ORDER NON-LINIER  
UNTUK MEMBANGUN DRAMATIK***

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film



**Disusun oleh**  
**Faidhotur Rachmah**  
**NIM: 1110517032**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

***EDITING PADA FILM "CHIAROSCURO"*  
MENGUNAKAN *TEMPORAL ORDER NON LINIER*  
UNTUK MEMBANGUN DRAMATIK**

yang disusun oleh  
**Faidhotur Rachmah**  
NIM 1110517032

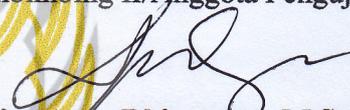
Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal ..... **13 JAN 2017** .....

Pembimbing I/Anggota Penguji



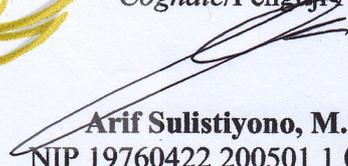
**Dedy Setyawan, M.Sn.**  
NIP 19760729 200112 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



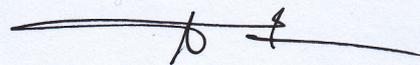
**Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.**  
NIP 19820821 201012 1 003

Cognate/Penguji Ahli



**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIP 19760422 200501 1 002

Ketua Program Studi/Ketua Penguji



**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

**Mengetahui**  
**Dekan,**  
**Fakultas Seni Media Rekam**



**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP 19610710 198703 1 002



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faidhotur Rachmah

NIM : 1110517032

Judul Skripsi : ***EDITING PADA FILM “CHIAROSCURO” MENGGUNAKAN TEMPORAL ORDER NON LINIER UNTUK MEMBANGUN DRAMATIK***

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 28 Desember 2016  
Yang Menyatakan,



Faidhotur Rachmah  
1110517032



*Karya ini dipersembahkan untuk Ibu dan Ayah tercinta dan keluarga yang selalu mendoakan, serta sahabat dan teman yang selalu mendukung juga seorang yang masih dalam genggamannya Allah SWT.*

## KATA PENGANTAR

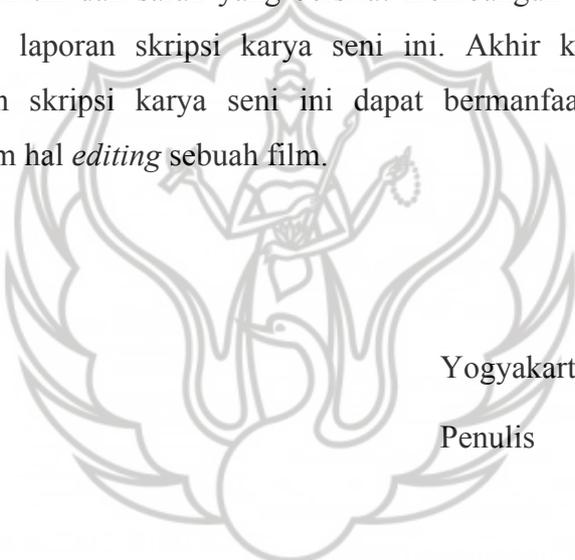
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan laporan skripsi karya seni ini dengan judul ***Editing Pada Film “Chiaroscuro” Dengan Menerapkan Temporal Order Non Linier Untuk Membangun Dramatik***. Laporan skripsi karya seni ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian gelar sarjana S-1, Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi karya seni ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Selama menciptakan karya seni dan penyusunan laporan skripsi karya ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Allah SWT yang memberikan kesehatan serta kejernihan pikiran dan hati dalam melaksanakan Tugas Akhir ini
2. Ibu dan Ayah tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
3. Kakak-kakak dan Almarhum adikku tercinta: Hidayattur Rochman, Dini Istifadzah, dan (Alm) M. Fahim Ali Ridho, serta Nidya Arum Daty dan keponakanku Safira Audrey Ramadhani
4. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam
5. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi
6. Deddy Setyawan, M.Sn. selaku dosen pembimbing I
7. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn. selaku dosen pembimbing II
8. Arif Sulistiyono, M.Sn. selaku dosen penguji ahli

9. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S. selaku dosen wali
10. Retno Mustikawati, S.Sn., M.FA
11. Seluruh pengajar dan karyawan Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
12. Teman-teman televisi, terutama angkatan 2011 dan semua yang membantu dalam produksi film "*Chiaroscuro*".

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan laporan skripsi karya seni ini. Akhir kata penulis berharap semoga laporan skripsi karya seni ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya dalam hal *editing* sebuah film.



Yogyakarta, 28 Desember 2016

Penulis

Faidhotur Rachmah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR <i>SCREENSHOT</i> .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	6
D. Tinjauan Karya.....	7
<b>BAB II    OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS</b>	
A. Objek Penciptaan .....	15
B. Analisis Objek.....	18

### **BAB III LANDASAN TEORI**

A. Film .....	30
B. <i>Genre</i> .....	32
C. <i>Editing</i> .....	32
D. <i>Temporal</i> .....	35
E. <i>Restricted Narration</i> .....	37
F. <i>Cut Away</i> .....	38
G. <i>Match Cut</i> .....	39

### **BAB IV KONSEP KARYA**

A. Konsep Estetik .....	40
B. Konsep Teknik .....	43
1. <i>Editing Kontinu</i> .....	44
2. <i>Editing Diskontinu</i> .....	47
C. Desain Program .....	47
D. Desain Produksi .....	48

### **BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA**

A. Tahapan Perwujudan Karya .....	52
1. Praproduksi .....	52
2. Produksi .....	53
3. Pascaproduksi .....	53
B. Tahapan Pembahasan Karya .....	56

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 98

B. Saran..... 99

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 100

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1. Poster film 21 Grams (2003)  
Gambar 1.2. Poster film Mr. Nobody (2009)  
Gambar 1.3. Poster film Inception (2010)  
Gambar 1.4. Poster film 500 Days of Summer (2009)  
Gambar 3.1. Contoh Pola Linier  
Gambar 3.2. Contoh Pola Non-Linier  
Gambar 4.1. Pola Linier  
Gambar 4.2. Pola Non-Linier *Temporal Order*  
Gambar 4.3. Teknik *Editing Temporal Frequency*  
Gambar 5.1. Skema Editing Temporal Non-Linier



## DAFTAR SCREENSLOT

- Screenshot* 1.1. Semiotik segerombol burung pada film 21 Grams
- Screenshot* 1.2. Semiotik boneka kelinci berdarah burung pada film 21 Grams
- Screenshot* 1.3. Semiotik seekor burung yang patah sayapnya
- Screenshot* 1.4. *Scene* Tom dan Summer di kafe
- Screenshot* 1.5. *Scene* Tom dan Summer di bioskop sebelum ke kafe
- Screenshot* 3.1. Semiotik dalam film 21 Grams yang mengartikan kedua anak dan suami Christina tewas
- Screenshot* 3.2. Pengaplikasian *Cut Away* pada film “*Chiaroscuro*”
- Screenshot* 3.3. Contoh *Match Cut* dalam film “*Chiaroscuro*”
- Screenshot* 4.1. Semiotik burung terluka sebagai simbol ketidakharmonisan orang tuanya
- Screenshot* 4.2. *Scene* Ana di kamar mandi dan VO beberapa temannya sedang membicarakannya
- Screenshot* 4.3. Warna *look* dan *mood* film “*Chiaroscuro*”
- Screenshot* 4.4. *scene* 18 Adegan Zidan menunjukkan nomer telpon Ana
- Screenshot* 4.3. Warna *look* dan *mood* film “*Chiaroscuro*”
- Screenshot* 4.4. *Scene* 18 Adegan Zidan menunjukkan nomer telpon Ana
- Screenshot* 4.5. *Scene* 07 Adegan Zidan menemukan burung teluka
- Screenshot* 4.6. Adegan Zidan menonton tv bersama Curo
- Screenshot* 4.7. *Establish* garasi rumah yang kosong
- Screenshot* 4.8. *POV* Wahyu melihat HP Ana
- Screenshot* 4.9. *Cut in* adegan Zidan berdiri didepan kelas
- Screenshot* 4.10. *Crosscutting* ruang guru dan flashback Ana di UKS
- Screenshot* 4.11. *Montage* pada *scene* 21
- Screenshot* 4.12. *Jump Cut* saat adegan Zidan memperbaiki sarang
- Screenshot* 5.1. *Scene* 21 *montage* Ana dan Zidan di Bus Transjogja
- Screenshot* 5.2. *Montage* pada *scene* 21
- Screenshot* 5.3. Adegan Ana dan Zidan pada *scene* 21

- Screenshot* 5.4. Adegan Ana pada *scene* 06
- Screenshot* 5.5. Adegan Zidan pada *Scene* 04
- Screenshot* 5.6. *Establish* garasi rumah yang kosong
- Screenshot* 5.7. Adegan Zidan menunggu Ayah
- Screenshot* 5.8. Adegan Ana pada melihat namanya di mading
- Screenshot* 5.9. *Scene* 02 Ana melihat namanya sebagai *lead mayored*
- Screenshot* 5.10. Adegan pada *scene* 18
- Screenshot* 5.11. Adegan Ana menyayat tangannya dengan pulpen
- Screenshot* 5.12. Adegan Zidan pada *Scene* 07
- Screenshot* 5.13. Adegan Zidan menemukan burung teluka
- Screenshot* 5.14. *Jump cut* pada *scene* 08
- Screenshot* 5.15. Adegan Zidan merawat burung
- Screenshot* 5.16. Adegan Zidan menonton tv bersama Curo
- Screenshot* 5.17. Adegan Ana pada *Scene* 10
- Screenshot* 5.18. Adegan Ana dan Ayah pada *scene* 11
- Screenshot* 5.19. Perubahan ekspresi Ana menjadi salah satu petunjuk
- Screenshot* 5.20. Adegan Ana dan beberapa temannya
- Screenshot* 5.21. *Scene* 12 memperlihatkan sosok Wahyu
- Screenshot* 5.22. Adegan Zidan pada *Scene* 13
- Screenshot* 5.23. Adegan memperlihatkan keceriaan Zidan
- Screenshot* 5.24. Perubahan ekspresi Zidan pada *scene* 13
- Screenshot* 5.25. Adegan proses pembelajaran berlangsung
- Screenshot* 5.26. Adegan Ana sibuk dengan Hp-nya
- Screenshot* 5.27. Adegan Zidan pada *Scene* 15
- Screenshot* 5.28. *Tracking* pada adegan Zidan berdiri didepan kelas
- Screenshot* 5.29. Adegan Ana pada *flashback scene* 10
- Screenshot* 5.30. Keceriaan Ana hilang saat orang tuanya bertengkar
- Screenshot* 5.31. Adegan Ana pada *Scene* 14
- Screenshot* 5.32. Adegan Wahyu melihat HP Ana berdering
- Screenshot* 5.33. Adegan Zidan pada *Scene* 15
- Screenshot* 5.34. Pan memperlihatkan siswa yang menatap Zidan

- Screenshot* 5.35. Ana mendapat panggilan masuk dari Ayahnya
- Screenshot* 5.36. POV Wahyu melihat HP Ana
- Screenshot* 5.37. Adegan Wahyu terlihat pada *Scene* 02
- Screenshot* 5.38. Adegan Wahyu di *scene* 02 *crosscut scene* 19
- Screenshot* 5.39. Adegan Zidan pada *Scene* 17
- Screenshot* 5.40. Zidan dipanggil Bu Guru
- Screenshot* 5.41. Adegan pertengkaran pada *Scene* 05
- Screenshot* 5.42. *Cut away* pada *scene* 05
- Screenshot* 5.43. Adegan Wahyu menghampiri Ana di UKS
- Screenshot* 5.44. *Eyeline match* adegan Wahyu dan Ana
- Screenshot* 5.45. Adegan Zidan pada *Scene* 04
- Screenshot* 5.46. *Scene* 23 bagian penyelesaian masalah
- Screenshot* 5.47. *Long take* pada *scene* 19
- Screenshot* 5.48. Adegan Zidan bertemu Ana pada *Scene* 20
- Screenshot* 5.49. Adegan *crosscut scene* ruang guru dan *scene* uks
- Screenshot* 5.50. Adegan Zidan dan Ana pada *scene* 21
- Screenshot* 5.51. Adegan ketuk palu hakim menandai sidang perceraian dimulai
- Screenshot* 5.52. *Scene ending* pada film “*Chiaroscuro*”
- Screenshot* 5.53. Adegan Zidan melepaskan Curo sebagai semiotik kehidupan keluarganya

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kelengkapan Formulir Tugas Akhir
- Lampiran 2. Naskah Chiaroscuro
- Lampiran 3. *Call Sheet*
- Lampiran 4. Script Continuity dan Audio Report
- Lampiran 5. Dokumentasi Produksi
- Lampiran 6. Desain Cover DVD dan Label CD
- Lampiran 7. Poster Skripsi Penciptaan Seni
- Lampiran 8. Poster *Screening*, Katalog, dan Undangan
- Lampiran 9. Dokumentasi *Screening*
- Lampiran 10. Daftar Hadir Peserta *Screening*



## ABSTRAK

Penciptaan Karya Seni Tugas Akhir yang berjudul “*Editing Pada Film “Chiaroscuro” Menggunakan Temporal Order Non-Linier Untuk Membangun Dramatik*” ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pencapaian sebuah karya *audio visual* yang menerapkan konsep *editing Temporal Order*, urutan waktu yang mengacu pada naratif sebagai pola pengembangan struktur cerita dan dramatisasi sebuah naskah film.

Objek penciptaan karya film “*Chiaroscuro*” ini adalah dua orang anak yang menjadi korban dari hubungan kedua orang tua yang tidak baik, sehingga memberikan dampak terhadap kehidupan sehari-hari keduanya. Hal tersebut menjadi fenomena yang sering terjadi kalangan masyarakat saat ini. Melalui karya seni ini memberikan tontonan yang dapat membangun cara berfikir masyarakat dalam bersikap terhadap sebuah permasalahan terutama dalam lingkungan keluarga. Karya seni berbentuk film fiksi ini berdurasi 18 menit.

Konsep estetik penciptaan karya seni “*Chiaroscuro*” ini adalah menampilkan sebuah bentuk naratif yang dibangun melalui *temporal order* dengan pola *non linier*. Penceritaan dengan mengacak urutan waktu seperti ini membuat penuturannya menjadi tertutup, misalnya dengan penggunaan *flashback* dan *flashforward*, sehingga dapat memberikan tontonan yang menarik.

Kata kunci : *Editing, Temporal, Restricted Narration*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi paling modern yang jangkauannya sangat luas dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan sehingga tidak jarang film dijadikan media komunikasi massa perorang ataupun kelompok untuk menyampaikan pesan melalui gambar bergerak dan suaranya. Bahasa atau komunikasi dalam sebuah film mengombinasikan bahasa verbal dan non-verbal yang dapat dikatakan bagian dari cerminan kehidupan sehari-hari. Film memiliki bentuk naratif yang jelas, bentuk tersebut terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait, diantaranya adalah cerita, plot, ruang, waktu, karakter, hubungan sebab-akibat dan sebagainya, sehingga dapat dipahami dan dinikmati dengan baik oleh penonton maupun pembuatnya sendiri.

Film "*Chiaroscuro*" mengangkat isu yang terjadi di masyarakat yakni tentang perceraian dengan *genre* drama. Secara garis besar "*Chiaroscuro*" menceritakan dua orang anak yang mengalami ketidakharmonisan keluarga, dimana ketidakharmonisan sendiri merupakan salah satu bentuk dari *broken home*. Kurangnya komunikasi antar keluarga tersebut membuat banyak kesalahpahaman-kesalahpahaman yang jika tidak segera diperbaiki maka hal itu membawa dalam sebuah perceraian dan berakibat pada kondisi anak. Contohnya yang terjadi pada film "*Chiaroscuro*" ini adalah dampak atau kondisi Ana yang menjadi tidak percaya terhadap lingkungannya, hingga bahkan sampai pada hal yang paling menakutkan yakni melakukan tindakan-tindakan melukai diri sendiri. Dampak-dampak semacam itu yang terkadang orang tua tidak terfikirkan.

"*Chiaroscuro*" berasal dari bahasa Itali berarti gelap dan terang atau bentuk kontrak yang sangat kuat antara cahaya dan bayangan. Dalam seni rupa *chiaroscuro* dikenal sebagai salah satu gaya lukisan yang dipopulerkan oleh pelukis Rembrant, sedangkan dalam dunia fotografi juga dikenal sebagai

*Rembrant's lighting*. "*Chiaroscuro*" dirasa mampu untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi dalam film ini, dimana gelap yang diibaratkan sebagai bentuk ketidakbahagiaan dan terang sebagai bentuk kebahagiaan si tokoh.

Setiap film dengan bentuk apapun mengandung unsur naratif dan unsur sinematik. Naratif merupakan sebuah bentuk penceritaan yang peristiwanya memiliki hubungan sebab akibat yang jelas dan terjadi dalam ruang serta waktu yang jelas pula. Sedangkan sinematik yang terdiri dari *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, suara. Sebuah karya film yang ditampilkan pastinya melalui beberapa tahap atau proses, bayangkan jika sebuah peristiwa yang berlangsung sehari-hari disuguhkan kepada penonton seluruhnya, mungkin tidak ada seorangpun yang mau menonton film. Oleh karena itu agar penonton mau menonton film yang dibuat, maka peristiwa-peristiwa penting saja yang dipilih oleh pembuat filmnya disajikan dengan ringkas, yakni melalui tahap *editing*.

*Editing* adalah proses mengorganisir, meninjau ulang, memilih, dan menyusun gambar dan suara hasil rekaman produksi. *Editing* harus menghasilkan tayangan gambar yang padu dan cerita yang penuh makna sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu untuk menghibur, menginformasikan, memberi inspirasi dan lainnya. Selain itu, *editing* juga dapat berfungsi untuk memperkuat karakter tokoh yang telah dibangun dalam sebuah cerita oleh penulis naskah. Sebab pada eksekusinya terkadang emosi yang disampaikan oleh pemain saat pengambilan gambar tidak tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya saja saat pengambilan sedang berlangsung pemain bisa jadi merasa gugup karena harus berhadapan dengan banyak kru yang terlibat atau faktor kelelahan karena adegan yang membutuhkan tenaga ekstra. Contohnya pada film "*Chiaroscuro*" ini yakni membangun karakter tokoh Zidan yang digambarkan sebagai karakter anak yang selalu kesepian. Maka pada proses *editing* harus dapat menyampaikan rasa kesepian seorang Zidan kepada penonton dalam sebuah

*cutting* yang dapat dibangun melalui urutan *shot* yang disusun atau yang lebih sering disebut dengan jukstaposisi. Jukstaposisi merupakan jenjang urutan *shot* yang susunannya sangat menentukan kesan atau makna dari sebuah adegan.

*Editing* juga merupakan salah satu upaya menciptakan sebuah bentuk naratif, melalui *editing* kreatifitas seorang *editor* dan sutradara diuji. *Editing* dapat membuat cerita yang tidak bernyawa menjadi hidup bahkan dengan menembus antar ruang dan waktu. Begitu pentingnya proses *editing* film sehingga proses tersebut menjadi salah satu hal yang harus dikerjakan dengan baik dalam karya film berjudul "*Chiaroscuro*". Melalui *editing* sebuah naskah film mampu diubah menjadi struktur baru yang lebih menarik. Banyak berbagai macam konsep pada *editing*, namun pada karya ini proses *editing* akan menekan pada aspek waktu (*temporal*).

Waktu dalam kehidupan manusia adalah waktu yang berjalan linier progresif dan tidak terinterupsi atau tidak terpenggal. Film mencoba menerjemahkan bentuk waktu ini ke dalam rangkaian gambar-gambar dalam urutannya. Akan tetapi dengan adanya urutan justru memungkinkan waktu itu dibolak-balik sesuai dengan keinginan pembuatnya sehingga bisa menyisipkan waktu lampau (*flashback*) atau waktu yang akan datang (*flashforward*) atau teknik ini biasa disebut dengan *temporal order* yakni urutan waktu. Pola kronologi pada teknik *temporal order* dibagi menjadi 2 yakni linier dan non-linier. Teknik dengan menggunakan *temporal order* non-linier ini akan menjadi teknik yang baik jika padukan dengan cerita yang mempunyai naratif yang kompleks, dalam arti cerita memiliki beberapa tokoh pembangun yang kuat dalam menciptakan konflik melalui *editing*, bisa dua karakter tokoh bahkan lebih.

Dalam *editing* sebuah film juga memungkinkan adanya pengulangan-pengulangan adegan atau cerita melalui *shot* yang sudah digunakan sebelumnya, pengulangan tersebut dikenal dengan *temporal frequency*

(frekuensi waktu). Frekuensi berhubungan dengan adanya kemungkinan waktu yang diulang di tampak di dalam film. Yang paling sederhana adalah mengulang *shot-shot* yang sudah pernah digunakan sehingga terjadi pengulangan waktu. Sehingga dengan kata lain *editing* pada film “*Chiaroscuro*” dengan teknik ini lebih mengacu pada pembentukan struktur naratifnya. Naratif berhubungan dengan adanya aspek ruang (*spatial*) dan aspek waktu (*temporal*) dalam sebuah film serta menjadi dasar logika sebab-akibat, karena tidak mungkin dalam cerita tidak terdapat ruang dan waktu. Naratif memiliki dua struktur yang berbeda yakni struktur tiga babak dan alternatif struktur tiga babak. Pola non-linier merupakan salah satu metode yang digunakan dalam alternatif struktur tiga babak.

Mengubah pola linier menjadi pola non-linier bertujuan memanipulasi kronologi cerita. Pola-pola *editing* seperti ini juga mampu mengubah bentuk penceritaan atau batasan-batasan informasi cerita. Sebab pembatasan informasi cerita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film. Film yang membiarkan penonton mengetahui informasinya biasanya akan membuat film itu menjadi membosankan. Pada dasarnya konflik atau cerita yang dibangun dalam film ini cukup ringan dan lugas, semua informasi atau peristiwa yang ada dalam cerita diberikan secara gamblang.

## **B. Ide Penciptaan**

Film “*Chiaroscuro*” menceritakan tentang anak-anak yang menjadi dampak dari sebuah perceraian. Ide penciptaan karya ini berawal dari maraknya fenomena perceraian di Indonesia dan keresahan sutradara akan perceraian yang berdampak terhadap anak. Kata *broken home* sangat indetik dengan perceraian, padahal sebuah keluarga yang kurang berkomunikasi dan kehilangan keharmonisan juga dapat dikatakan sebagai *broken home*. Selain itu *broken home* berdampak pada perilaku anak. Tak jarang *judgment*

masyarakat terhadap perilaku anak *broken home* yang lebih condong pada hal-hal negatif. Seorang anak yang mengalami hal ini akan memiliki rasa kurang nyaman terhadap lingkungannya, terutama di lingkup keluarga.

Film "*Chiaroscuro*" mengangkat tentang kehidupan Ana dan Zidan. Keduanya berada di tengah hubungan keluarga, ayah dan ibu yang tidak harmonis. ketidakharmonisan yang berujung perceraian sehingga menimbulkan dampak negatif pada perilaku Ana dan Zidan sebagai bentuk protes kepada kedua orang tuanya, namun juga menunjukkan sisi positif Ana dan Zidan, ketika Ana dan Zidan ingin tetap bahagia maka yang harus dilakukan adalah menerima apa yang terjadi dalam hidupnya, kenyataan yang memang terkadang menyakitkan.

"*Chiaroscuro*" sendiri diambil dari bahasa Itali berarti gelap terang. Bentuk kontrak yang sangat kuat antara cahaya dan bayangan. Dalam seni rupa *chiaroscuro* dikenal sebagai salah satu gaya lukisan yang dipopulerkan oleh pelukis Rembrandt, dalam dunia fotografi disebut juga *Rembrandt's lighting*. Judul "*Chiaroscuro*" dirasa mampu untuk menggambarkan suatu keadaan yang terjadi dalam film ini, dimana gelap yang diibaratkan sebagai bentuk ketidakbahagiaan atau kesedihan dan terang sebagai bentuk kebahagiaan si tokoh. Gelap terang atau kesedihan dan kebahagiaan merupakan yinyang yang selalu ada dalam diri tiap orang.

Penciptaan karya film berjudul "*Chiaroscuro*" ini, menggunakan konsep *editing* yang mengacu pada waktu (*temporal*) dengan pola nonlinier. Saat pertama kali ditawarkan cerita "*Chiaroscuro*" dengan cerita yang linier dengan beberapa permasalahan dan tokoh, yang langsung muncul dalam pikiran adalah film garapan Alejandro Gonzalez, *21 Grams*. Film *21 Grams* sangat menarik perhatian, cerita yang sederhana namun menjadi begitu rumit hanya dengan pola yang digunakan. Cerita dalam film *21 Grams* menggunakan alternatif struktur tiga babak dengan non-linier, tujuannya adalah memanipulasi kronologi cerita yang dibangun dan membatasi

informasi cerita kepada penonton. Non-linier tidak hanya dapat diolah saat pembuatan atau penulisan naskahnya saja, namun dapat diolah dengan *editing*. *Editing temporal* berarti mengacu pada hubungan naratif dengan waktu.

### C. TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan penciptaan karya film “*Chiaroscuro*” diantaranya untuk:

1. Menciptakan sebuah karya *audio visual* dengan penerapan konsep *Temporal*.
2. Mengkaji penerapan teknik *editing temporal* sebagai pola pengembangan struktur naratif atau dramatik sebuah naskah film.
3. Mengajak penonton berfikir tentang fenomena *broken home* yang terjadi di masyarakat.

Manfaat dari penciptaan karya film ini diantaranya:

1. Mengeksplorasi pengetahuan tentang konsep *editing temporal* dalam program film.
2. Memberikan pandangan baru tentang penyajian penuturan sebuah cerita.
3. Memberi informasi kepada penonton tentang dampak yang ditimbulkan akibat perceraian.

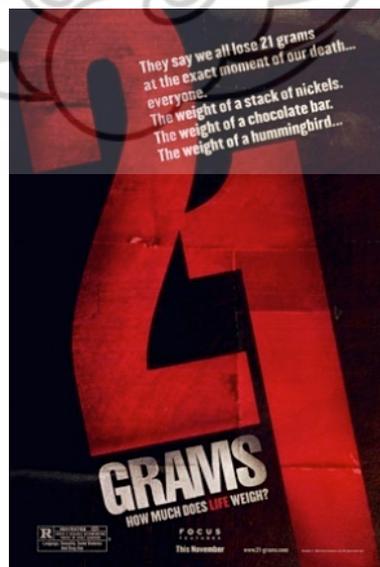
## D. TINJAUAN KARYA

Karya-karya sejenis yang menjadi inspirasi penciptaan dan menjadi acuan bagi karya yang akan diciptakan diantaranya :

### 1. *21 Grams*

*21 Grams* adalah film asal Amerika yang telah tayang pada tahun 2003 yang lalu, film *21 Grams* ini bergenre drama yang disutradarai oleh Alejandro Gonzalez Inarritu dan ditulis oleh Guillermo Arriaga. *21 Grams* dibintangi oleh Sean Penn, Naomi Watts, Charlotte Gainsbourg, Danny Huston dan Benicio Del Toro.

Film ini menjadi tinjauan karya baik dalam aspek sinematik maupun naratif. Menceritakan tentang seorang yang sakit keras dan diprediksi memiliki usia pendek yang mendapatkan donor jantung, bernama Paul. Dia ingin mengetahui siapa pemiliknya hingga dia mendapat kesempatan untuk merasakan hidup lagi, lalu dia menyewa seorang detektif dan dia mengetahui apa yang terjadi pada Christina hingga ingin berbalas budi dengan membelaskan dendamnya.



Gambar 1.1 Poster film *21 Grams* (2003)

Sumber: Film *21 Grams* (2003) karya Alejandro Gonzalez Inarritu

Cerita dalam film ini sebenarnya cukup sederhana, namun naratif dan pola *editing* yang disuguhkan mampunya memberikan gaya penceritaan yang berbeda dan menjadi sulit untuk ditebak. Pola non linier yang diterapkan dari *21 Grams* ini dengan baik digunakan untuk membangun dramatikanya dan secara tidak langsung menciptakan estetika secara *visual*. Sinematik yang ditampilkan juga pas, dengan pergerakan *handheld* kamera dan *tone color*-nya yang juga dapat menjadi salah satu karakter pendukung, sehingga nantinya dalam karya yang akan diciptakan menerapkan bentuk-bentuk seperti itu.

*Editing* yang diterapkan pada film "*Chiaroscuro*" mengacu pada pola *editing* yang digunakan pada *21 Grams*. Secara naratif bentuk linier "*Chiaroscuro*" akan diubah menjadi pola non linier dan secara sinematik dalam beberapa adegan akan menggunakan teknik *handheld camera* dengan *tone color* yang dapat mendukung karakter tokoh cerita.

*21 Grams* juga menggunakan beberapa semiotik seperti boneka kelinci berdarah membawa pisau dan garpu yang digantung di dapur, simbol tersebut mengartikan akan terjadi peristiwa dalam keluarga Christina. Kemudian juga simbol segerombolan burung terbang diwaktu senja mengartikan jiwa sang tokoh tidak dapat tertolong setelah pencangkokan jantungnya tidak cocok. Objek semiotik yang digunakan film "*Chiaroscuro*" juga tidak beda yakni seekor burung. Dalam film "*Chiaroscuro*" seekor burung yang patah sayapnya diartikan sebagai keharmonisan kedua orang tuanya yang sudah tidak lagi terjalin baik dan Zidan merawatnya lalu dilepaskan si burung tersebut sebagai simbol dari kehidupan Ana dan Zidan yang dapat menerima keputusan kedua orang tuanya untuk berpisah.



*Screenshot 1.1 Semiotik segerombol burung pada film 21 Grams*



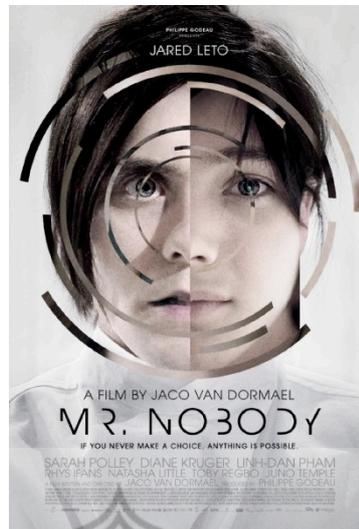
*Screenshot 1.2 Semiotik boneka kelinci berdarah pada film 21 Grams*



*Screenshot 1.3 Semiotik seekor burung yang patah sayapnya*

## **2. MR. NOBODY EXTENDED**

Disutradarai oleh Jaco Van Dormael, *Mr. Nobody* adalah kisah tentang pilihan. Nemo, seorang anak berusia sembilan tahun yang didorong masuk ke dalam posisi di mana ia harus membuat keputusan untuk memilih antara ibu dan ayahnya.



Gambar 1.2 Poster Mr. Nobody (2009)

Sumber: Film Mr. Nobody (2009) karya Jaco Van Dormael

Menceritakan segala kemungkinan-kemungkinan dalam setiap pilihannya, dicontohkan oleh perubahan konstan dalam alur cerita, antara anak laki-laki, laki-laki remaja, dan pria dewasa. Film ini mengambil pandangan empat dimensionalist dari sifat dan keberadaan kehidupan di alam semesta. Film ini juga merupakan tinjauan karya untuk film televisi “*Chiaroscuro*”, dengan pola naratif non linier dan didukung oleh *editing*nya mampu menciptakan dramatik yang membuat penontonnya tercengang.

### 3. INCEPTION

Film ini berdurasi 148 menit dengan *genre action, thriller Sci-Fi* ini merupakan film garapan sutradara Christopher Nolan yang juga menyutradarai *Interstellar*. Dibintangi oleh Leonardo DiCaprio, Joseph Gordon-Levitt, dan artis Hollywood lainnya. film ini rilis pada 16 Juli 2010. Mengisahkan tentang Dominick "Dom" Cobb yang diperankan Leonardo DiCaprio dan rekannya Arthur diperankan oleh Joseph Gordon-Levitt yang bekerja mempraktikkan spionase ilegal dengan memasuki alam bawah sadar target mereka, dan menggunakan strategi dua tingkat

mimpi (mimpi dalam mimpi) untuk mengekstrak informasi penting yang dibutuhkan.



Gambar 1.3 Poster film Inception (2010)

Sumber: Film Inception (2010) karya Christopher Nolan

Tidak jauh beda dengan tinjauan karya sebelumnya, film ini memiliki teknik *editing* yang menarik. Permainan aspek temporal (waktu) dan spasial (ruang) menjadikan dramatik sebagai kekuatannya, sehingga sedikitnya hal serupa akan diterapkan dalam film televisi “*Chiaroscuro*”. Flashback merupakan salah satu bentuk dari non linier. Jika melihat dari film Inception, secara keseluruhan adalah cerita flashback ketika si tokoh utama mencari seorang temannya yang hilang dan kemudian peristiwa-peristiwa yang terjadi adalah peristiwa yang diceritakan tokoh utama untuk mengingatkan kembali jika semua ini masih dalam mimpi.

#### 4. 500 DAYS OF SUMMER

500 Days of Summer adalah film drama garapan tahun 2009 tentang sepele kehidupan Tom Hankses, dimulai sejak ia bertemu dengan Summer Finn, sampai mereka menjalin hubungan dekat dan akhirnya berpisah. Tom bekerja di salah satu perusahaan pembuat kartu ucapan selamat, dimana Summer adalah sekretaris Bos yang baru di

tempat itu. Mimpi Tom yang sesungguhnya adalah menjadi seorang arsitektur. Namun ia malah masuk kedalam perusahaan itu.



Gambar 1.4 Poster 500 Days Of Summer (2009)  
Sumber: Film 500 Days Of Summer (2009) karya Marc Webb

Film ini ditulis oleh Scott Neustadter dan Michael H. Weber, disutradarai oleh Marc Webb. Dibintangi oleh Zooey Deschanel, Joseph Gordon Levitt berdurasi 95 menit. Meski sebagian besar film ini membahas tentang kisah Tom Hansen yang jatuh hati pada Summer sampai ia patah hati dan jatuh cinta lagi dan pada akhirnya pasrah dengan cintanya, namun di awal pembukaan film, sang narator berkata : "Tapi kamu harus tahu sebelumnya, ini bukan kisah cinta", berarti ini bukan film cinta.

Tom Hansen dan Summer Finn duduk disebuah taman, lalu hari beralih pada hari dimana Tom Hansen dan Summer Finn pertama kali bertemu. Ia dan rekan kerjanya sedang mengadakan rapat. Ia adalah karyawan yang berbakat dalam hal membuat kata-kata puitis untuk pelanggan mereka. Saat itu Summer diperkenalkan oleh Bosnya Tom sebagai sekertaris barunya. Sejak pertemuan pertamanya, Tom yakin bahwa Summer adalah satu-satunya wanita yang pantas untuknya. Tom dan Summer kemudian menjadi teman dekat, setelah menghadiri pesta di bar bersama seluruh rekan kerjanya. Mereka sepakat untuk berteman sesaat sebelum pulang dari bar.

Semakin hari keduanya semakin dekat dan menjalin hubungan yang boleh di bilang lebih dari sekedar berteman. Keduanya merasa begitu klop satu sama lain. Mereka banyak menghabiskan waktu berdua dan melakukan hal-hal yang mereka suka. Tom benar-benar telah jatuh hati pada Summer. Hingga pada suatu hari Summer mengatakan bahwa hubungan mereka berdua tidak lebih dari sekedar teman. Ia merasa senang bisa bersama Tom, dan berfikir Tom pun begitu. Tapi ia tidak ingin menjalin hubungan dengannya, karena ia tidak suka dengan adanya ikatan. Tom mencoba menjelaskan bahwa untuk menyatukan perasaan dibutuhkan ikatan antara keduanya, namun Summer tetap tidak yakin akan hal itu. Keduanya pun akhirnya berpisah.

Setelah perpisahan dengan Summer, kehidupan Tom begitu kacau. Ia sama sekali tidak bersemangat, bahkan ia sampai membentak semua rekan kerjanya ketika rapat. Ia mengoceh soal kepalsuan cinta, dan keluar dari perusahaan tempatnya bekerja. Tom kembali bertemu dengan Summer pada saat menghadiri pesta pernikahan salah satu mantan rekan kerjanya. Mereka mulai akrab lagi dan Tom seperti kembali hidup ketika bertemu Summer. Ia merasa seperti harapan kembali menyambutnya. Sebelum berpisah, Summer mengundang Tom untuk datang ke acara pesat kecil-kecilan di rumahnya. Dengan hati yang penuh harapan akan kelanjutan hubungannya, Tom datang sesuai undangan yang ia terima. Didalam benak Tom, Summer akan menyambutnya dengan hangat lalu menghabiskan waktu bersama. Tapi kenyataannya berlawanan. Ia begitu di acuhkan bahkan Tom begitu patah hati ketika tahu bahwa Summer telah bertunangan dan akan menikah dengan pria lain dan ia langsung pergi dari tempat pesta dan pulang. Akhirnya Tom sadar bahwa Summer tidak pernah benar-benar suka padanya. Hubungan yang mereka jalin hanya untuk bersenang-senang bagi Summer. Hanya Tom yang merasakan cinta, sementara Summer tidak. Meskipun begitu Tom tetap tidak bisa memahami jalan pikiran Summer yang pada awalnya tidak percaya akan adanya ikatan, tapi malah bertunangan dengan pria lain.

Diakhir film, Tom dikisahkan mencoba meraih mimpi dengan melamar di suatu perusahaan arsitektur. Disana juga ia bertemu dengan Autumn, seorang pelamar kerja, sama seperti Tom. Dan kisah kasih Tom dimulai lagi.

Persamaan pada film “*Chiaroscuro*” dan *500 Days Of Summer* adalah pada pola naratifnya dan gaya penceritaan tertutup, seperti saat *scene* disebuah kafe, Tom dan Summer yang sedang memakan pancake dan mereka membicarakan mereka jadi salah satu tokoh dalam sebuah cerita namun tidak dijelaskan dengan jelas apakah itu cerita dalam film, buku, atau yang lainnya. Kemudian baru di *scene-scene* hampir *ending* dijelaskan pada penonton jika yang mereka bicarakan itu sebuah film yang baru saja mereka tonton di bioskop. Hal tersebut teridentifikasi melalui kostum yang mereka kenakan.



*Screenshot 1.4 Scene Tom dan Summer di kafe dalam film 500 Days Of Summer*



*Screenshot 1.5 Scene Tom dan Summer di biokop sebelum mereka ke kafe dalam film 500 Days Of Summer*